

## **PROFIL KONSEP DASAR MATEMATIKA SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL DITINJAU DARI KESIAPAN BELAJAR**

**I Nyoman Suyantana<sup>1</sup>, Elok Faik Khotun Nihyah<sup>2</sup>, Sumirah<sup>3</sup>**  
Universitas Tompotika Luwuk<sup>1,2,3</sup>  
e-mail: [nihyah.elokfaikkhotun@gmail.com](mailto:nihyah.elokfaikkhotun@gmail.com)

Diterima: 04/05/2026; Direvisi: 07/05/2026; Diterbitkan: 15/05/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil konsep dasar matematika siswa dalam Menyelesaikan soal ditinjau dari kesiapan belajar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguasaan konsep dasar matematika sebagai fondasi berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai konsep tersebut dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan 3 orng subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket kesiapan belajar, tes diagnostik, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan kesiapan belajar sangat baik mampu memahami dan menerapkan konsep dasar matematika secara tepat, meskipun masih terdapat kekurangan dalam penggunaan istilah formal. Siswa dengan kesiapan belajar baik memiliki kemampuan berhitung yang cukup, tetapi kurang dalam menjelaskan konsep secara verbal. Sementara itu, siswa dengan kesiapan belajar cukup mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan sebagian besar soal. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar berperan penting dalam menentukan kualitas penguasaan konsep dasar matematika siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi kesiapan belajar siswa untuk merancang pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan pemahaman konsep matematika secara optimal.

**Kata Kunci:** *Konsep Dasar Matematika, Kesiapan Belajar*

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the profile of students' basic mathematical concepts in Solving problems reviewed from learning readiness. The background of this research is based on the importance of mastering basic mathematical concepts as the foundation for critical thinking and problem solving. But in reality, there are still many students who have not mastered the concept well. This study uses a qualitative descriptive approach with 3 research subjects. Data collection techniques include observation, learning readiness questionnaires, diagnostic tests, interviews, and documentation. The results of the study show that students with excellent learning readiness are able to understand and apply basic mathematical concepts appropriately, although there are still shortcomings in the use of formal terms. Students with good learning readiness have sufficient numeracy skills, but lack in explaining concepts verbally. Meanwhile, students with learning readiness have quite a bit of difficulty in understanding and solving most of the questions. These findings show that learning readiness plays an important role in determining the quality of students' mastery of basic mathematical concepts. Therefore, teachers need to identify students' learning readiness to design appropriate learning to improve the understanding of mathematical concepts optimally.

**Keywords:** *Basic Concepts of Mathematics, Learning Readiness*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif siswa. Dalam konteks pendidikan, matematika tidak hanya dipahami sebagai kumpulan rumus dan perhitungan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep dasar matematika menjadi fondasi utama bagi siswa dalam memahami materi matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa umumnya disebabkan oleh lemahnya pemahaman konsep dasar sehingga siswa mengalami hambatan dalam menyelesaikan persoalan matematika secara tepat (Nurhaswinda & Parisu, 2025). Selain itu, kurangnya latihan terstruktur juga menyebabkan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa karena siswa belum terbiasa menghubungkan konsep dengan penerapannya dalam penyelesaian soal (Apriani & Sudiansyah, 2024). Oleh karena itu, penguasaan konsep dasar matematika menjadi aspek penting yang harus dimiliki siswa sejak jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Kemampuan konsep dasar matematika berkaitan erat dengan kemampuan literasi numerasi siswa. Literasi numerasi tidak hanya menekankan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Penelitian Darmastuti et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih berada pada kategori rendah, terutama pada aspek pemahaman konsep dan penerapan matematika dalam pemecahan masalah. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil studi PISA 2022 yang menunjukkan bahwa capaian matematika siswa Indonesia masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan belajar, kemampuan dasar matematika, dan kualitas proses pembelajaran (Wijaya et al., 2024). Selain itu, perkembangan kemampuan matematis siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi matematis yang relevan dengan pembelajaran di era digital (Nuryadin et al., 2026). Rendahnya penguasaan konsep dasar matematika dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi lanjutan sehingga kemampuan berpikir matematis siswa menjadi kurang berkembang secara optimal.

Secara ideal, siswa tingkat SMP telah memiliki penguasaan konsep dasar matematika yang baik karena konsep tersebut merupakan prasyarat untuk memahami materi matematika lanjutan. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan, sebagian besar siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan, operasi hitung, geometri, dan pengukuran. Siswa juga menunjukkan rendahnya keterampilan dasar matematika, kurang aktif dalam pembelajaran, serta belum memiliki kesiapan belajar yang optimal. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Kadir et al. (2022) yang menyatakan bahwa siswa SMP masih mengalami berbagai kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar, khususnya pada materi bilangan berpangkat. Penelitian Harahap et al. (2025) juga menunjukkan bahwa siswa kelas VII masih mengalami kesalahan mendasar pada konsep perkalian dan pembagian yang menjadi fondasi pemahaman matematika lanjutan. Selain itu, perbedaan level berpikir geometri siswa pada pemahaman konsep lingkaran juga menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar matematika siswa SMP masih belum merata (Salsabila et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa lemahnya konsep dasar matematika masih menjadi persoalan penting dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi penguasaan konsep dasar matematika siswa adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan kondisi awal yang dimiliki siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran yang meliputi kesiapan fisik, mental, emosional, serta

pengetahuan awal. Siswa yang memiliki kesiapan belajar baik cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep matematika dan mampu mengikuti pembelajaran secara optimal. Syafii dan Fauziyah (2022) menunjukkan adanya hubungan positif antara kesiapan belajar matematika dengan hasil belajar siswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ningrum et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. Penelitian Farani dan Dewi (2026) juga menegaskan bahwa kesiapan siswa menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Selain kesiapan belajar, faktor minat belajar, self-efficacy, dan kemampuan dasar matematika juga memiliki hubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Shaleha et al., 2022). Di sisi lain, intensitas belajar juga berpengaruh terhadap sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika lanjutan (Azhar et al., 2026). Dengan demikian, kesiapan belajar diduga memiliki keterkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai konsep dasar matematika.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada hasil belajar matematika, kemampuan pemecahan masalah, maupun literasi matematis siswa. Penelitian Halim dan Wahyuningsih (2025) menyoroti penguasaan konsep melalui penerapan model pembelajaran tertentu, sedangkan Utami et al. (2026) lebih menitikberatkan pada profil literasi matematis siswa ditinjau dari gaya berpikir. Penelitian Desniwati et al. (2026) juga menegaskan pentingnya media edukatif dalam meningkatkan literasi numerasi peserta didik. Namun, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan profil konsep dasar matematika siswa ditinjau dari kesiapan belajar masih terbatas ditemukan, terutama pada siswa SMP kelas VII. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada analisis profil konsep dasar matematika siswa berdasarkan tingkat kesiapan belajar yang mencakup kesiapan kognitif, mental, dan pengetahuan awal siswa dalam konteks pembelajaran matematika SMP. Penelitian ini tidak hanya menilai hasil belajar akhir siswa, tetapi juga mengidentifikasi bentuk penguasaan dan kesulitan konsep dasar matematika pada setiap kategori kesiapan belajar siswa secara deskriptif mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai hubungan kesiapan belajar dengan penguasaan konsep dasar matematika sebagai fondasi pembelajaran matematika lanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil konsep dasar matematika siswa dalam menyelesaikan soal ditinjau dari kesiapan belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran matematika, khususnya dalam upaya meningkatkan penguasaan konsep dasar matematika siswa melalui penguatan kesiapan belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kondisi kesiapan belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 di SMP Negeri 3 Liang menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan hasil angket kesiapan belajar. Siswa kemudian dikelompokkan ke dalam kategori kesiapan belajar sangat baik, baik, dan cukup baik, lalu dipilih satu siswa dari setiap kategori sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, tes diagnostik, wawancara, dan dokumentasi. Tes diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi penguasaan konsep dasar matematika siswa pada materi konsep bilangan, operasi hitung, geometri, dan pengukuran, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam

mengenai kesiapan belajar dan pemahaman konsep dasar matematika siswa. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen utama dan instrumen pendukung. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen pendukung berupa angket kesiapan belajar, tes diagnostik, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability serta triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, angket, tes diagnostik, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses pengumpulan data melalui angket kesiapan belajar, tes diagnostik, dan wawancara dilakukan, diperoleh berbagai temuan mengenai penguasaan konsep dasar matematika siswa. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika berdasarkan tingkat kesiapan belajar yang dimiliki. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, hasil penelitian disajikan secara sistematis berdasarkan kategori kesiapan belajar siswa dan indikator konsep dasar matematika yang dianalisis. Selanjutnya, setiap temuan dianalisis secara mendalam untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dengan kemampuan penguasaan konsep matematika siswa. Pembahasan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesiapan belajar dalam mendukung keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah.

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil penguasaan konsep dasar matematika siswa dalam menyelesaikan soal ditinjau dari kesiapan belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui angket kesiapan belajar, tes diagnostik konsep dasar matematika, dan wawancara. Subjek penelitian terdiri atas tiga siswa kelas VII yang mewakili kategori kesiapan belajar sangat baik, baik, dan cukup baik. Konsep dasar matematika yang dianalisis meliputi konsep bilangan, operasi hitung, geometri, dan pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penguasaan konsep dasar matematika pada setiap kategori kesiapan belajar siswa.

Tabel 2. Nama Subjek Penelitian

No	Nama Subjek	Skor Angket Kesiapan Belajar	Kategori
1.	Aqsa Abadi	85	Sangat Baik
2.	Isal Kamarudin	75	Baik
3.	Aldi Pratama	54.17	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 2, subjek penelitian terdiri atas tiga kategori kesiapan belajar, yaitu sangat baik, baik, dan cukup baik. Pengelompokan subjek dilakukan berdasarkan hasil angket kesiapan belajar yang diberikan kepada seluruh siswa kelas VII. Selanjutnya, setiap subjek diberikan tes diagnostik untuk mengidentifikasi penguasaan konsep dasar matematika yang dimiliki. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa dengan kesiapan belajar sangat baik memiliki penguasaan konsep yang lebih lengkap dibandingkan siswa dengan kesiapan belajar baik dan cukup baik. Perbedaan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal konsep bilangan, operasi hitung, geometri, dan pengukuran.

Pada subjek dengan kesiapan belajar sangat baik, terlihat bahwa siswa mampu memahami sebagian besar konsep dasar matematika dengan baik. Berdasarkan Gambar 1,

subjek AA mampu mengidentifikasi contoh bilangan irasional dan memahami sifat desimal tak berujung pada bilangan irasional. Subjek AA juga mampu menyelesaikan operasi hitung campuran dengan benar melalui penerapan aturan operasi hitung secara tepat. Pada konsep geometri, subjek AA mampu menjelaskan pengertian titik, garis, sudut, dan kurva dengan cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan dalam penggunaan istilah matematis formal. Selain itu, subjek AA juga mampu menyelesaikan soal konversi satuan panjang dengan benar sehingga menunjukkan pemahaman yang baik pada konsep pengukuran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek AA memiliki kesiapan belajar yang baik sebelum mengikuti pembelajaran matematika. Subjek AA mengaku sering mempelajari kembali materi matematika di rumah dan terbiasa mengerjakan latihan soal secara mandiri. Selain itu, subjek AA terlihat lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diberikan selama wawancara berlangsung. Subjek AA juga mampu menjelaskan kembali alasan dari jawaban yang diberikan pada beberapa soal tes diagnostik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa subjek AA memiliki pemahaman konsep dasar matematika yang cukup baik pada seluruh indikator soal.

Pada subjek dengan kesiapan belajar baik, terlihat bahwa kemampuan penguasaan konsep dasar matematika belum merata pada setiap indikator soal. Berdasarkan Gambar 2, subjek IK mampu menyelesaikan soal operasi hitung dan konversi satuan dengan benar, namun belum mampu menjelaskan konsep bilangan irasional dan konsep geometri secara lengkap. Jawaban yang diberikan subjek IK cenderung singkat dan lebih berfokus pada hasil akhir perhitungan. Selain itu, subjek IK tidak memberikan penjelasan secara rinci terkait langkah penyelesaian maupun definisi konsep matematika yang ditanyakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa subjek IK masih mengalami keterbatasan dalam menjelaskan konsep matematika secara verbal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek IK lebih mudah mengerjakan soal berbentuk hitungan dibandingkan soal yang membutuhkan penjelasan konsep menggunakan kata-kata. Subjek IK juga mengaku kurang yakin ketika diminta menjelaskan definisi konsep matematika secara langsung. Meskipun demikian, subjek IK tetap mampu menyelesaikan beberapa soal perhitungan sederhana dengan benar. Selain itu, subjek IK terlihat cukup memahami penggunaan operasi hitung dasar dan konversi satuan panjang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa subjek IK memiliki kemampuan berhitung yang cukup baik, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika secara mendalam.

Pada subjek dengan kesiapan belajar cukup baik, terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami sebagian besar konsep dasar matematika. Berdasarkan Gambar 3, subjek AP hanya mampu menyelesaikan soal pengukuran berupa konversi satuan panjang, sedangkan soal konsep bilangan, operasi hitung, dan geometri tidak dijawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa subjek AP masih mengalami hambatan dalam memahami konsep-konsep matematika dasar. Selain itu, subjek AP terlihat kurang yakin dalam menyelesaikan soal sehingga memilih untuk tidak memberikan jawaban pada beberapa nomor soal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan konsep dasar matematika subjek AP masih tergolong rendah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek AP mengalami kesulitan memahami materi matematika sejak pembelajaran sebelumnya. Subjek AP juga mengaku jarang mengulang kembali materi pelajaran di rumah dan kurang aktif bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, subjek AP lebih mudah memahami materi apabila diberikan contoh konkret dan penjelasan secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami keterbatasan dalam memahami konsep dasar matematika secara utuh. Dengan

demikian, subjek AP masih memerlukan pendampingan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar matematika siswa sangat dipengaruhi oleh kesiapan belajar yang dimiliki. Kesiapan belajar menjadi faktor awal yang menentukan bagaimana siswa mampu menerima, mengolah, dan memahami materi matematika. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar ketika didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat serta kemandirian belajar siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran yang memperhatikan kesiapan belajar terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika dibandingkan pembelajaran yang tidak mempertimbangkan kondisi awal siswa (Fadillah, 2026). Dengan demikian, kesiapan belajar menjadi dasar penting dalam membangun kemampuan konsep matematika siswa.

Pada indikator konsep bilangan, ditemukan bahwa siswa dengan kesiapan belajar tinggi mampu memahami dan mengidentifikasi bilangan irasional dengan benar, sedangkan siswa dengan kesiapan belajar rendah mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep bilangan sangat dipengaruhi oleh kesiapan kognitif siswa dalam memahami konsep abstrak. Kesulitan serupa juga ditemukan pada siswa SMP dalam memahami materi bilangan yang menunjukkan bahwa konsep dasar matematika masih menjadi tantangan utama dalam pembelajaran (Maryanti & Asmara, 2026). Selain itu, penggunaan asesmen diagnostik menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada konsep dasar dapat diidentifikasi sejak awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa (Saleh et al., 2026). Oleh karena itu, kesiapan belajar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman konsep bilangan secara utuh.

Pada indikator operasi hitung campuran, siswa dengan kesiapan belajar tinggi dan sedang mampu memberikan jawaban yang benar meskipun tidak disertai langkah pengerjaan secara lengkap, sedangkan siswa dengan kesiapan belajar rendah tidak mampu menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar berhubungan erat dengan kemampuan prosedural siswa dalam menyelesaikan operasi matematika. Faktor seperti motivasi dan disiplin belajar juga terbukti memengaruhi prestasi belajar matematika siswa secara signifikan (Prasetyono & Ariyanto, 2025). Selain itu, kombinasi kesiapan belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan (Silangen et al., 2025). Dengan demikian, rendahnya kesiapan belajar dapat menyebabkan lemahnya kemampuan dalam menyelesaikan operasi hitung campuran.

Pada indikator konsep geometri, siswa dengan kesiapan belajar tinggi mampu menjelaskan konsep titik, garis, sudut, dan kurva dengan baik, sedangkan siswa lainnya mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep secara verbal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep geometri membutuhkan kesiapan kognitif dan kemampuan komunikasi matematis yang baik. Pembelajaran matematika yang dikembangkan melalui pendekatan kontekstual seperti berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep geometri dan pengukuran (Alamsyah et al., 2025). Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep dasar matematika secara verbal, yang menunjukkan rendahnya literasi matematis pada sebagian siswa (Oktapiana et al., 2025). Dengan demikian, kesiapan belajar juga berpengaruh terhadap kemampuan representasi konsep matematika.

Pada indikator pengukuran, siswa dengan kesiapan belajar tinggi dan sedang mampu melakukan konversi satuan dengan benar, sedangkan siswa dengan kesiapan belajar rendah hanya mampu menuliskan hasil akhir tanpa memahami prosesnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap pemahaman prosedural dalam matematika. Upaya peningkatan kesiapan belajar dapat dilakukan melalui kegiatan pra-pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran utama dimulai (Husein et al., 2026). Selain itu, faktor seperti gaya belajar dan kedisiplinan juga berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa (Mafaza & Junaedi, 2026). Dengan demikian, kesiapan belajar menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan prosedural siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan penguasaan konsep dasar matematika siswa. Siswa dengan kesiapan belajar tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik pada seluruh indikator dibandingkan siswa dengan kesiapan belajar sedang dan rendah. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa faktor motivasi belajar turut berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika (Destiyanti & Ahmad, 2026). Selain itu, kondisi psikologis dan kebiasaan belajar seperti disiplin juga memiliki peran dalam menentukan konsistensi siswa dalam memahami materi matematika (Syarifuddin, 2026). Oleh karena itu, peningkatan kesiapan belajar perlu menjadi perhatian utama dalam pembelajaran matematika agar siswa mampu memahami konsep secara lebih mendalam dan sistematis. Dengan demikian, kesiapan belajar bukan hanya faktor pendukung, tetapi menjadi determinan penting dalam keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan penguasaan konsep dasar matematika siswa. Semakin tinggi kesiapan belajar yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan konsep matematika secara tepat, sistematis, dan terstruktur. Sebaliknya, siswa dengan kesiapan belajar yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar maupun dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar bukan hanya kondisi awal pembelajaran, tetapi menjadi faktor penentu kualitas proses berpikir matematis siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikologis, dan sosial. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus pada penguatan kesiapan belajar siswa sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung. Penguatan ini dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang lebih terarah, pembiasaan belajar yang konsisten, serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif sesuai tingkat kesiapan belajar siswa. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kesiapan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembentukan kesiapan belajar yang berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih mendalam mengenai strategi atau model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar sekaligus penguasaan konsep matematika siswa. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan intervensi pembelajaran yang lebih spesifik berdasarkan kategori kesiapan belajar siswa agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan aplikatif dalam konteks pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. A., Hidayati, L., & Inganah, S. (2025). Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Melalui Pembelajaran Matematika Pengukuran Dengan Project Based Learning Berbasis Lingkungan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1370-1382. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21840>
- Apriani, F., & Sudiansyah, S. (2024). Dampak Kurangnya Praktik Dalam Pelajaran Matematika: Pentingnya Latihan Terstruktur Bagi Pemahaman Konsep Matematika. *AL KHAWARIZMI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 40-49. <https://doi.org/10.46368/kjpm.v4i1.1856>
- Azhar, S., Jadid, M. F., & Andini, P. (2026). Pengaruh Intensitas Belajar Kalkulus terhadap Sikap Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Matematika Lanjut. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 149-157. <https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/edupedika/article/view/643>
- Darmastuti, L., Meiliasari, M., & Rahayu, W. (2024). Kemampuan literasi numerasi: materi, kondisi siswa, dan pendekatan pembelajarannya. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 17-26. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.03>
- Desniwati, D., Mustapa, N., Tatminingsih, S., & Zakirman, Z. (2026). Tinjauan Literatur Sistematis: Pengaruh Media Edukatif Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *PAUDIA*, 189-203. <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/2970>
- Destiyanti, F., & Ahmad, S. (2026). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIN Kota Jambi. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 3(1), 76-84. <https://doi.org/10.61253/v9v4nf11>
- Fadillah, S. (2026). Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kesiapan Dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 6(1), 24-40. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v6i1.26433>
- Farani, N. A., & Dewi, R. P. (2026). Pengaruh Disiplin Belajar dan Kesiapan Siswa terhadap Hasil Belajar Geografi: Kajian Kuantitatif di SMA Negeri 1 Wedi Klaten. *Media Komunikasi FPIPS*, 25(1), 44-56. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v25i1.108892>
- Halim, F. Y., & Wahyuningsih, R. (2025). Pengaruh Bar Model Terhadap Penguasaan Konsep, Berpikir Logis, dan Keterampilan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas III SD Sekolah XYZ di Jakarta Utara. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5067-5074. <https://www.jiip.stkipyapisdompui.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7952>
- Harahap, P. R. R., Rangkuti, A. N., & Suparni, S. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Kelas VII dalam Memahami Konsep Perkalian dan Pembagian Sebagai Konsep Dasar Pemahaman Matematika Lanjutan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8702-8708. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8658>  
<https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/25503>
- Husein, A., Yusron, A., Arianto, A., Atika, A., & Sari, N. (2026). Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Kegiatan Pra-Pembelajaran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 9(1), 339-351. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/8266>
- Kadir, V. T., Nurwan, N., Zakiyah, S., & Mohidin, A. D. (2022). Deskripsi kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bilangan berpangkat di SMP Negeri 1 Biluhu. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 38-47.

- <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jmathedu/article/view/13279>
- Mafaza, Z. A., & Junaedi, A. (2026). Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogie*, 21(1), 645-654. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16231>
- Maryanti, A., & Asmara, A. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP pada Materi Bilangan Kelas VII. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 6053-6060. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4504>
- Ningrum, R. C., Basir, A., & Muhtadin, A. (2024). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman* (Vol. 4, pp. 68-75). <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/4048>
- Nurhaswinda, N., & Parisu, C. Z. L. (2025). Kesulitan belajar Matematika di sekolah dasar dan solusinya. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 50-58. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i1.884>
- Nuryadin, A., Jamilah, J., & Sandie, S. (2026). Kompetensi Komunimasi Matematis Multimodal Guru SMP di Era Digital. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 962-975. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10369>
- Oktapiana, E., Karlimah, K., & Apriani, I. F. (2025). Pemahaman Konsep Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(2), 207-215. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i2.10063>
- Prasetyono, H., & Ariyanto, S. (2025). Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMA Swasta di Kota Bekasi). *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2). <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/25503>
- Saleh, S., Hayati, M., & Mappanyompa, M. (2026). Penerapan Asesmen Diagnostik dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Operasi Hitung Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 14(1), 239-248. <https://doi.org/10.21831/jpms.v14i1.94385>
- Salsabila, Z., Wahyuni, R., Lathifah, S. P., Azarina, D., Wangi, L. N. A., Humairoh, P. B., & Wijaya, J. (2026). Disparitas Level Berpikir Geometri Berdasarkan Teori Van Hiele pada Pemahaman Konsep Lingkaran Siswa SMP. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 8(1), 719-729. <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/MANDALIKA/article/view/11138>
- Shaleha, N. G., Djudin, T., & Hamdani, H. (2022). Hubungan minat, self efficacy, dan kemampuan dasar matematika peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 3(2), 95-104. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JIPPF/article/view/56416>
- Silangen, P. V. A., Mamentu, M. D., & Dolonseda, H. P. (2025). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 6(2), 137-146. <https://jurnal.umsu.ac.id:444/index.php/JPPG/article/view/26973>
- Syafii, M., & Fauziyah, Y. (2022). Hubungan kesiapan belajar matematika siswa dengan hasil belajar pada materi bangun datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(1), 73-80. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.p%25p>

- Syarifuddin, U. (2026). Hubungan Digital Well-Being dengan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa SMA Celebes Global School Makassar. *Journal of Research and Innovation in Mathematics Education*, 1(1), 27-34.  
<https://lenteracendekia.co.id/jrimed/article/view/35>
- Utami, L. F., Hardianti, D., Rahayu, C., & Asyhara, S. A. (2026). PROFIL KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS DITINJAU DARI GAYA BERPIKIR SISWA. *Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.33752/cartesian.v5i2.11538>
- Wijaya, T. T., Hidayat, W., Hermita, N., Alim, J. A., & Talib, C. A. (2024). Exploring contributing factors to PISA 2022 mathematics achievement: Insights from Indonesian teachers. *Infinity Journal*, 13(1), 139-156.  
<https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/4598>